



Indo Premier Investment Management Market Update

Harga BBM Naik, Anggaran Lebih Baik

APBN 2013 vs APBNP 2013

APBN 2013 (Rp T)	APBN 2013	APBNP 2013
Pend. Negara	1,529.6	1,502.0
- Pen. Perpajakan	1,192.9	1,148.4
- Pen. Bukan Pajak	332.2	349.2
- Hibah	4.5	4.5
Belanja Negara	1,683.0	1,726.2
- Belanja Pem. Pusat	1,154.4	1,196.8
- Transfer Ke Daerah	528.6	529.4
Defisit	-153.4	-224.2
Defisit / PDB	-1.65%	-2.38%

Asumsi Ekonomi Makro	APBN 2013	APBNP 2013
Pertumb. Ekonomi.(%)	6.8	6.3
Inflasi (%)	4.9	7.2
Kurs (\$/Rp)	9,300	9,600
SPN 3 bln (%)	5.0	5.0
Harga Minyak (US\$/brl)	100.0	108.0
Lift. Mnyk (Jt.br/br)	900.0	840.0
Lif. Gas Bumi (ribu sbm/hr)	1,360.0	1,240.0

Pemerintah telah menaikkan harga BBM bersubsidi sebesar 44% untuk Premium dan 22% untuk Solar pada 21 Juni 2013. Dengan demikian, anggaran pemerintah untuk subsidi energi menjadi turun. Hal ini akan meningkatkan fleksibilitas belanja pemerintah untuk pos-pos yang lebih produktif. Sebagai kompensasi kenaikan harga BBM, pemerintah melakukan program :

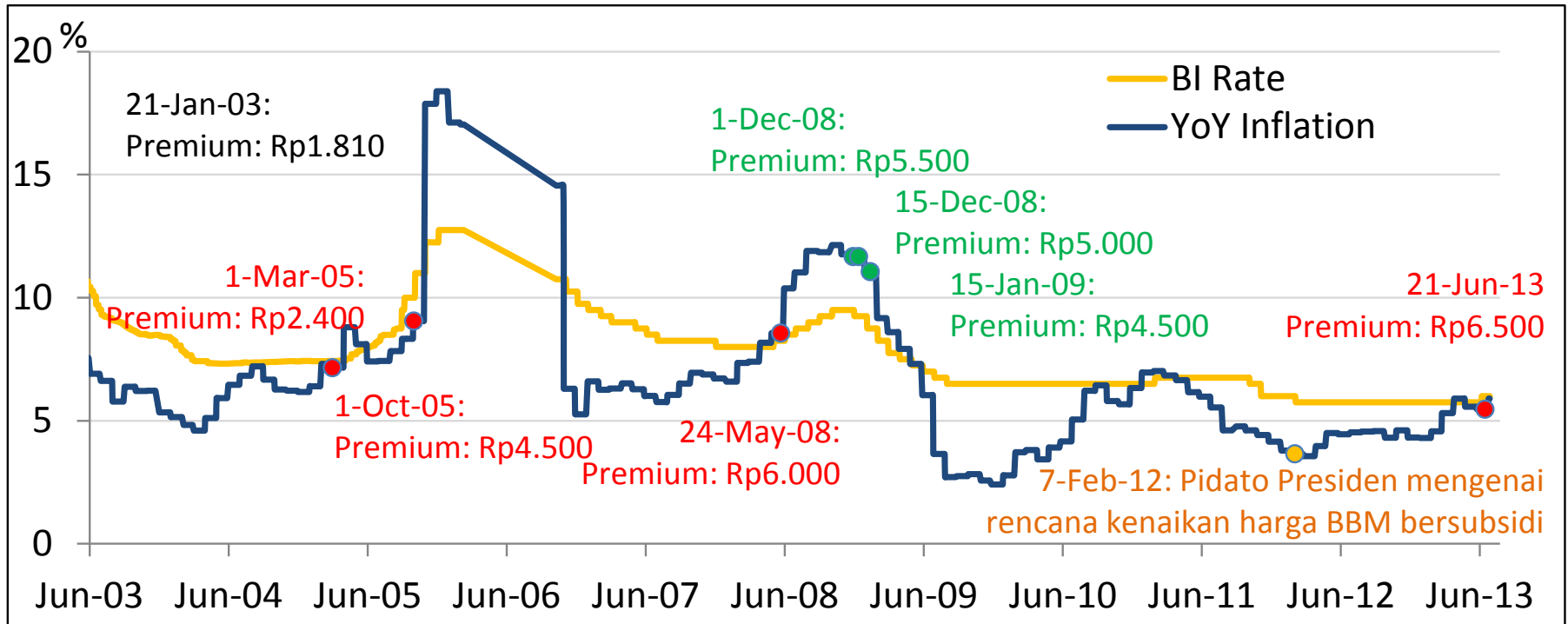
- (1) Percepatan dan perlindungan sosial sejumlah Rp12,6 T
- (2) Bantuan langsung sementara Masyarakat sejumlah Rp9,3 T
- (3) Pembangunan infrastruktur sejumlah Rp6 T.

Penurunan Subsidi >> Fleksibilitas Belanja Negara >> Pembangunan Infrastruktur

Credit rating Indonesia diperkirakan membaik dengan pengurangan subsidi energi.

Sumber: kemenkeu & surat kabar

Inflasi & BI Rate Naik



Sumber: Bloomberg

Peningkatan harga BBM bersubsidi meningkatkan laju inflasi di bulan Juni 2013 menjadi 5,90% (YoY) dari 5,4% di bulan Mei 2013. Bank Indonesia, yang menganut *Inflation Targeting Framework* untuk mengantisipasi kenaikan laju inflasi sesuai targetnya, meningkatkan level BI Rate sebesar 50bps menjadi 6,5% di 11 Juli 2013. Di bulan Juli 2013, laju inflasi diperkirakan akan tinggi seiring dengan dampak penuh pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi, inflasi musiman Ramadhan dan inflasi pendidikan.

Outstanding Operasi Pasar Terbuka Turun, Rupiah Melemah

Outstanding Operasi Pasar Terbuka (OMO) & Rupiah



Nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS melemah sejak awal 2012 seiring dengan diturunkannya *outstanding* operasi pasar terbuka Bank Indonesia. Dilihat dari *outsanding* operasi pasar terbuka ini, Bank Indonesia rupanya ingin menambah *Money Supply* di sistem keuangan sehingga nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS menjadi melemah.

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS akhir-akhir ini disebabkan oleh aliran dana keluar investor asing yang khawatir akan mengalami peningkatan risiko nilai tukar mata uang akibat penurunan program *Quantitative Easing (QE)* The Fed di akhir 2013 dan penghentian QE di mid-2014. BI mengintervensi Rupiah melalui cadangan devisa, di bulan Juni-13 cadangan devisa turun USD7 bio menjadi USD98,1 bio.

Rupiah Relatif Stabil

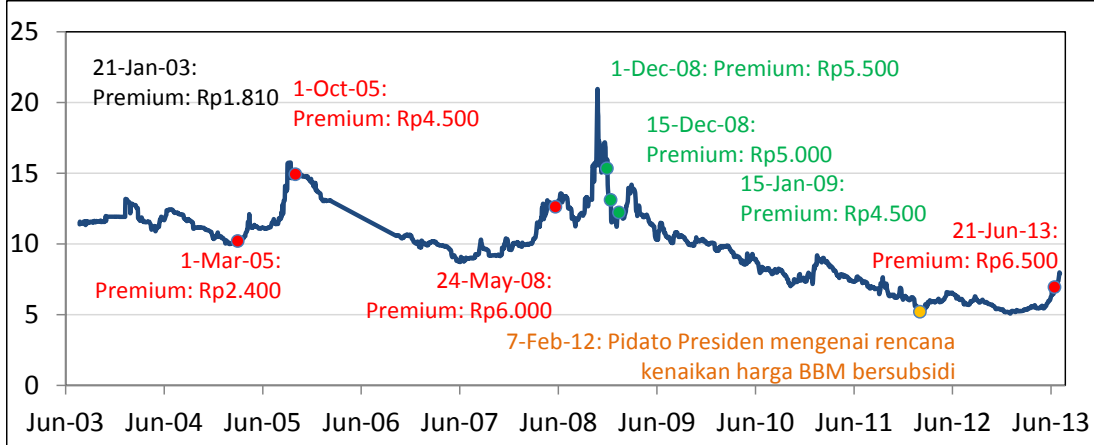


Jika dibandingkan dengan negara *emerging market* lainnya, nampak nilai tukar Rupiah terhadap dollar AS yang paling stabil di YTD 2013. Mata uang lain seperti Rubel Rusia, Real Brazil, Baht Thailand mengalami volatilitas yang jauh lebih tinggi.

Sumber: Bloomberg

Yield 10 Tahun, IHSG dan BBM

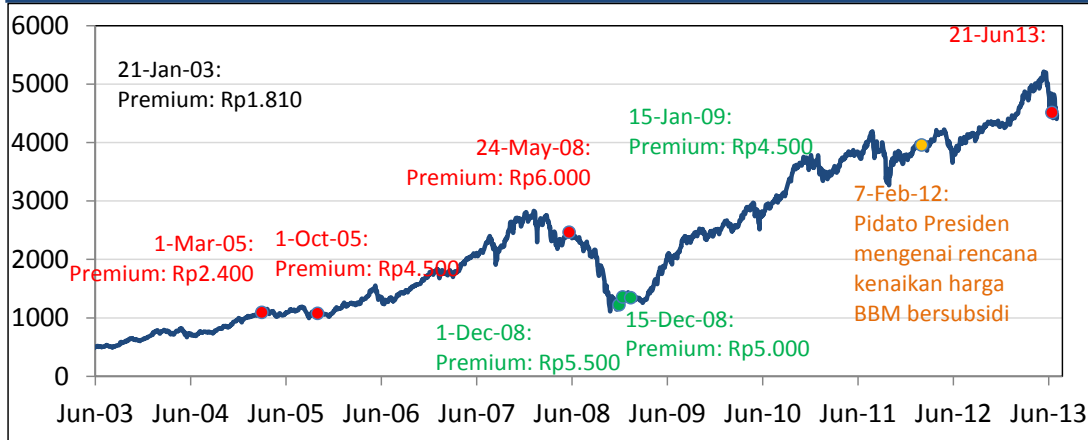
Yield Merespons Signifikan Perubahan Harga BBM



Kenaikan harga BBM bersubsidi berdampak meningkatkan level yield dan dampak tersebut hilang dalam sekitar enam bulan.

IHSG merespons perubahan harga BBM bersubsidi hanya dalam jangka pendek. Namun dalam jangka panjang, IHSG terus menembus rekor tertingginya, seiring dengan fundamental ekonomi Indonesia yang kuat.

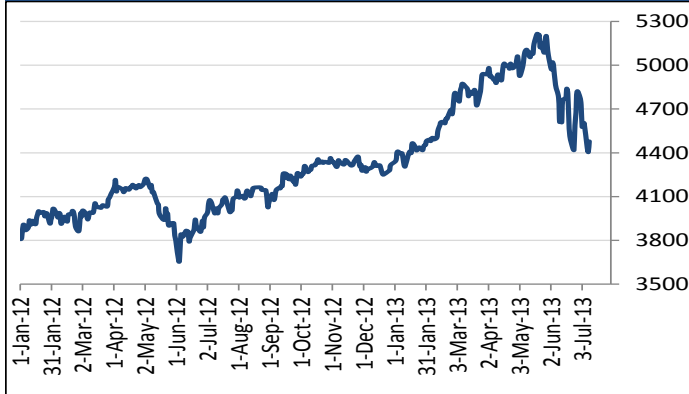
Harga BBM Berubah, IHSG Volatile di Jangka Pendek



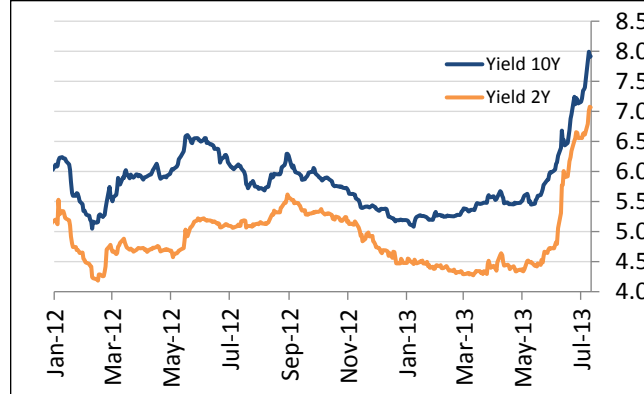
Sumber: Bloomberg & Gol

Perkembangan IHSG dan Obligasi Terkini

Koreksi IHSG Tertahan



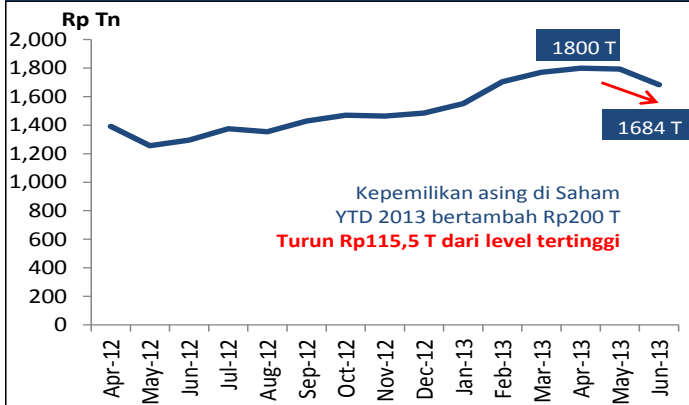
Yield SUN 2 & 10 tahun Naik



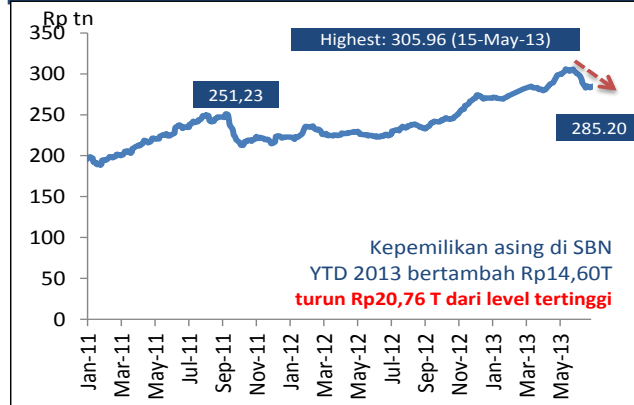
Menjelang dan setelah keputusan kenaikan harga BBM, yield obligasi tenor 2 dan 10-tahun mengalami peningkatan sementara IHSG turun.

Faktor eksternal datang dari aliran dana asing yang keluar dari emergin markets akibat rencana pengurangan stimulus dari The Fed.

Kepemilikan Asing di Saham



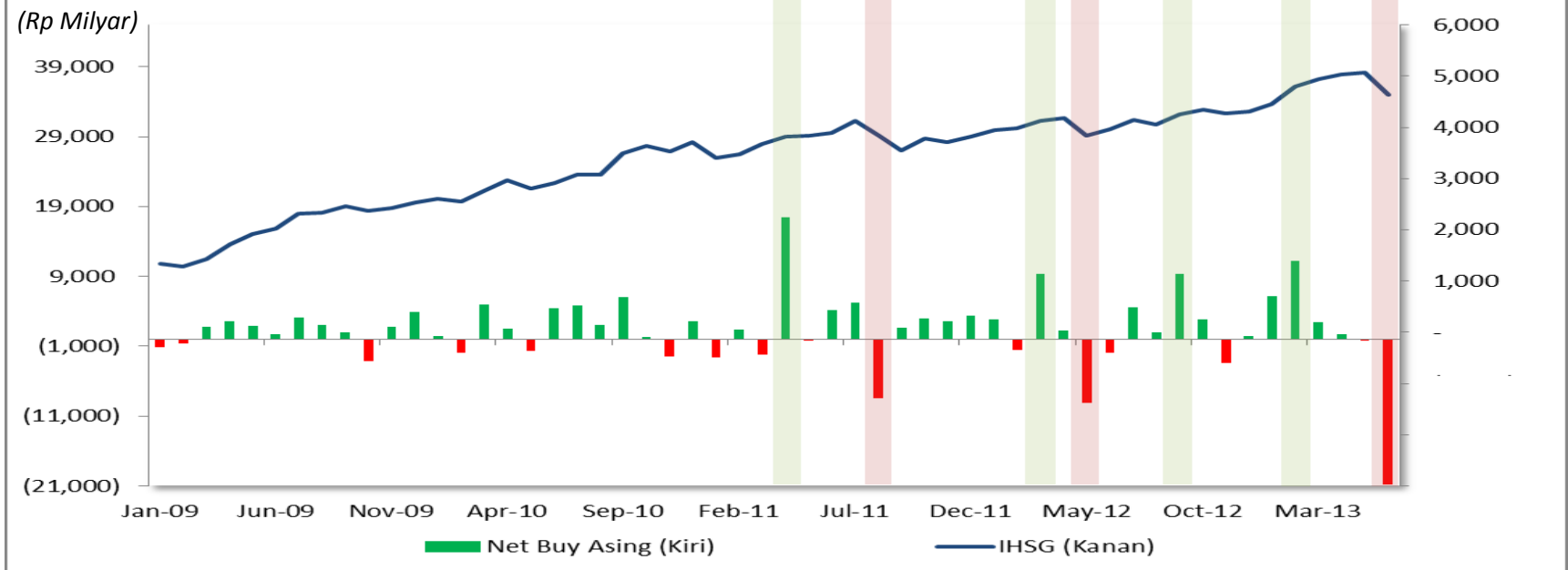
Kepemilikan Asing di SBN



Sumber: Bloomberg

Pengaruh Foreign Outflow / Inflow

JCI Foreign Net Buy / Sell



Sumber: Bloomberg

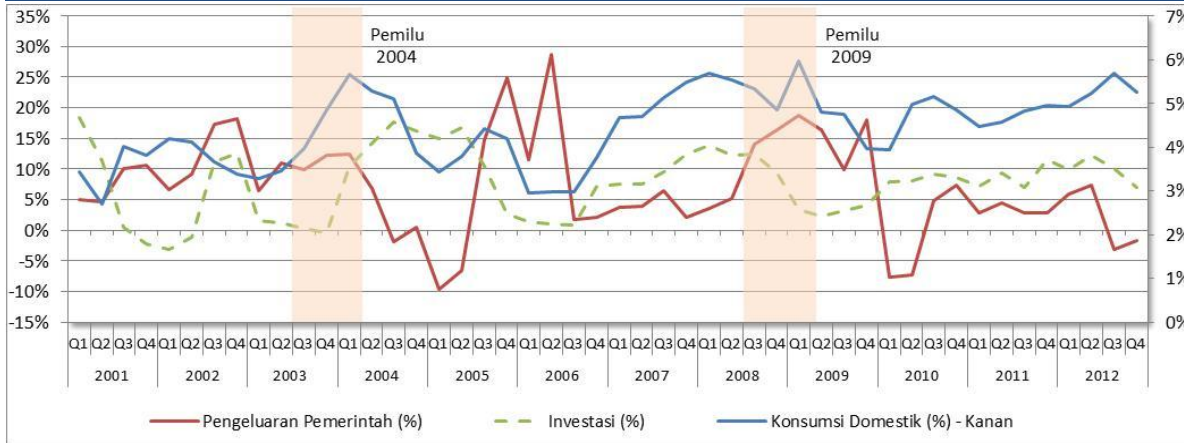
Penurunan IHSG pada bulan Juni 2013 lebih disebabkan oleh ekspektasi menguatnya nilai tukar USD terhadap mayoritas mata uang dunia akibat rencana percepatan program QE 3 oleh Bank Sentral Amerika.

Sepanjang bulan Juni 2013, IHSG mengalami penurunan 4.93% dengan total net penjualan asing sebesar Rp 20 Triliun. Penurunan serupa juga dialami negara berkembang lainnya seperti Filipina: -7.93% dan Thailand: -7.05%.

Penurunan nilai IHSG yang lebih disebabkan oleh Foreign Outflow merupakan peluang bagi para investor lokal yang tidak memiliki risiko nilai tukar mata uang.

Menuju PEMILU 2014 dan Pergerakan PDB

Pengaruh Pemilu terhadap Komponen Utama PDB

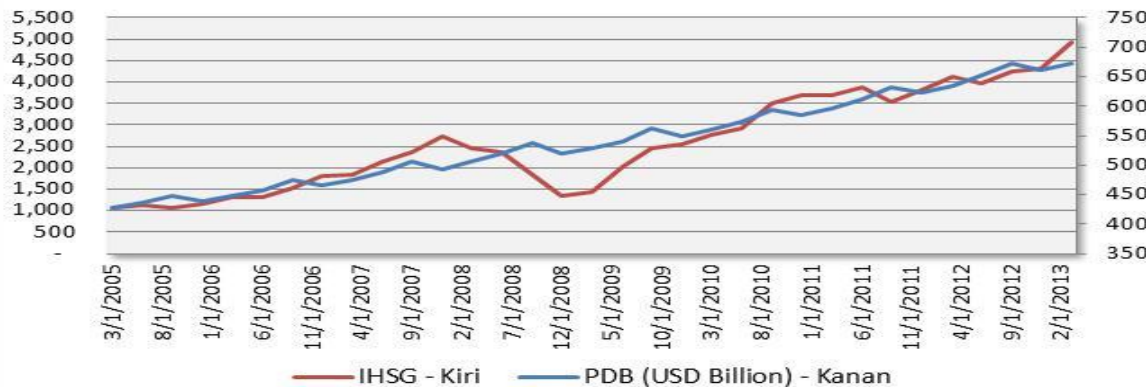


Dua pemilihan umum terakhir (2004 dan 2009) terlihat mempengaruhi peningkatan dua komponen utama PDB Indonesia: pengeluaran pemerintah ($\pm 8\%$ dari PDB) dan konsumsi domestik ($\pm 55\%$ dari PDB) pada periode sebelumnya.

Ekspektasi peningkatan dua komponen utama tersebut pada 2013 diharapkan dapat memberikan efek positif pada pasar saham Indonesia.

Pergerakan PDB dan IHSG (2005 – 2013)

Pertumbuhan PDB dan IHSG



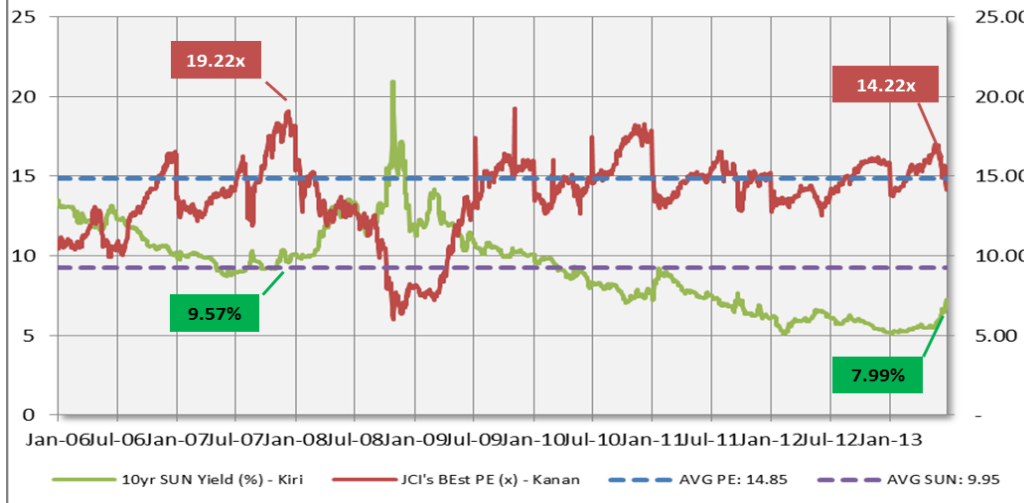
Grafik di atas memperlihatkan pergerakan antara Produk Domestik Bruto Indonesia dengan IHSG yang berkorelasi positif.

Dengan ekspektasi pertumbuhan PDB 2013 sebesar 6.2% - 6.5% (RAPBN-P 2013), IHSG berpotensi mencetak rekor di tahun 2013 ini.

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia

Valuasi IHSG

PE IHSG berpotensi meningkat



Pergerakan PE IHSG berbanding terbalik terhadap pergerakan *yield* SUN 10yr. Yield SUN 10yr meningkat dalam beberapa waktu terakhir dan PE IHSG terlihat telah menyesuaikan dengan peningkatan yield tersebut.

Pengurangan subsidi BBM akan membuat fundamental ekonomi Indonesia semakin kuat yang akan diikuti dengan penurunan yield SUN secara bertahap karena ekspektasi risiko negara menurun dan membuat pasar saham memiliki potensi untuk mencatat level tertinggi kembali.

IHSG berpotensi mencetak rekor pada tahun 2013. Potensi tersebut didukung oleh kontribusi konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah yang tinggi pada struktur PDB Indonesia sehingga lebih tahan terhadap krisis global.

Target IHSG 2013: Equity Bond Approach

JCI target (Equity Bond Approach)

total coverage	82.4%
current level	4,403.80

Scenario	Upside	TP	PE (x)
bearish case	-8.0%	4,051.82	12.78
base case	12.3%	4,947.18	15.60
bullish case	29.3%	5,692.46	17.96

Target IHSG 2013: Growth Approach

JCI target (Growth Approach)

total coverage	82.4%
current level	4,403.80

Scenario	Upside	TP	PE (x)
bearish case	-7.1%	4,089.20	12.90
base case	12.4%	4,950.30	15.61
bullish case	29.6%	5,707.79	18.00

Sumber: IPIM, Bloomberg

Kinerja Reksa Dana

Kinerja Reksa Dana IPIM per 28 Juni 2013

Produk Reksa Dana	1 Bulan	3 Bulan	Dari Awal Tahun (YTD)	1 Tahun
Premir Pasar Uang	0,05%	0,93%	1,91%	4,27%
Tolak Ukur	0,30%	0,75%	1,41%	2,70%
Premier Campuran Fleskibel	(-8,87%)	(-5,61%)	7,68%	14,13%
Tolak Ukur	(-3,08%)	(-1,18%)	8,40%	15,72%
Premier ETF LQ-45 (R-LQ45X)	(-3,81%)	(-2,54%)	10,57%	19,03%
Indeks LQ-45	(-4,23%)	(-3,93%)	9,38%	19,15%
Premier ETF IDX30 (XIIT)	(-3,35%)	(-2,57%)	10,79%	-
Indeks IDX30	(-3,81%)	(-3,59%)	10,31%	-
Premier ETF Syariah JII (XIJJ)	(-2,37%)	-	-	-
Indeks JII	(-2,43%)	-	-	-
Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC)	(-8,63%)	-	-	-
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	(-4,93%)	-	-	-

Sumber: IPIM-FFS

- THANK YOU -

PT INDO PREMIER INVESTMENT MANAGEMENT

Wisma GKBI Lt.7 Suite 719
Jl. Jenderal Sudirman No.28
Jakarta 10210

T : +62-21 579 31 260

F : +62-21 579 31 222

E : InvestIndonesia@ipc.co.id

Web : www.PremierReksadanaOnline.com

Blog : www.PremierInvestment.wordpress.com



DISCLAIMER

This document has been prepared based on the information and data received from the Company. The information and data presented in this document has not been independently verified. No representation, warranty, express or implied, is made as to, and no reliance should be placed on, the fairness, accuracy, completeness or correctness of the information and opinions in this presentation. None of the Company or any of its agents or advisers, or any of their respective affiliates, advisers or representatives, undertake to update or revise any statement, whether as a result of new information, future events or otherwise and none of them shall have any liability (in negligence or otherwise for any loss howsoever arising from any use of this presentation or its contents.

This document is strictly confidential to the recipient, may not be reproduced, retransmitted or further distributed to any other person or entity, in any form, in whole or in part for any purpose. The information contained in this presentation is for informational purposes only and does not constitute an offer or invitation to sell or the solicitation of an offer to make investment in the Company. This document should not, nor should anything contained in it, for the basis, or be relied upon in any connection with any such contract of commitment whatsoever, and does not constitute a recommendation regarding investment in the Company. This document is intended only for the recipient of the document and may not be retransmitted or distributed by them to any other persons.

This document should not be treated as advice relating to legal, taxation, financial, accounting or investment matters. By reading this document you (i) acknowledge that you will be solely responsible for your own assessment of the market and the market position of the Company and of the risks and merits of any investment in the Company, and that you will conduct your own analysis and be solely responsible for forming your own view of the potential future performance of Company's business and (ii) agree to be bound by the foregoing terms and to keep this presentation and the information contained herein confidential.